



Metode Berpidato yang Efektif

Dwi Viora¹, Yenni Fitra Surya², Rusdial Marta³

^{1,2,3} Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: dwiviora@gmail.com¹, yenni.fitra13@gmail.com²,
dial.fredo90@gmail.com³

Abstrak

Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa di sekolah. Keterampilan berbicara dibutuhkan dalam berpidato agar pendengar dapat menerima informasi dengan baik dan benar. Agar informasi dapat diterima dengan baik, pembicara harus tepat dalam memilih metode yang digunakan pada saat berpidato. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi atau studi kepustakaan. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa metode ekstempore baik digunakan untuk menyampaikan informasi pada pendengar karena uraian yang akan dibawakan dengan metode ini direncanakan dengan cermat dan dibuat catatan-catatan yang penting dan sekaligus menjadi urutan dalam pidato itu.

Kata Kunci: *Berbicara, Pidato, dan Metode Berpidato*

Abstract

Speaking skill is one of the skills that must be mastered by students in school. Speaking skills are needed in speeches so that listeners can receive information properly and correctly. In order for information to be well received, the speaker must be precise in choosing the method used during the speech. This research is a research using descriptive method. The data collection technique is to use documentation techniques or literature studies. Based on the results of the analysis it is known that the extempore method is good for conveying information to listeners because the descriptions that will be delivered using this method are carefully planned and important notes are made and at the same time become the sequence in the speech.

Keywords: *Speaking, Speech, and Speech Methods*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara sangat berperan di depan suatu kelompok massa. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara akan dapat dengan mudah menyampaikan ide dan gagasannya kepada orang lain dan diduga ia akan berhasil mengemukakan gagasan itu sehingga dapat diterima oleh orang lain. Seseorang dikatakan memiliki keterampilan berbicara yang baik apabila antara pendengar dan pembicara terjadi komunikasi. Itulah sebabnya banyak orang yang ingin berusaha untuk memiliki keterampilan berbicara dengan baik agar sanggup menyampaikan pidato di depan massa dengan baik pula. Oleh karena itu, pembicara harus memiliki persiapan yang mantap. Seperti diungkapkan oleh Rakhmat (2006:16) "Pidato yang baik harus didahului dengan persiapan yang matang".

Pidato sering digunakan dalam penataran-penataran, peringatan-peringatan, seminar-seminar, dan perayaan-perayaan. Seseorang yang memiliki kemampuan berpidato dalam forum-forum tersebut, biasanya mendapat tempat di hati para pendengarnya.. "Menyimak dan berbicara merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang langsung, merupakan komunikasi tatap muka atau *face to face communication*". (Brooks dalam Tarigan, 1986:3). Seseorang yang berpidato dengan baik dan memiliki persiapan yang mantap akan mampu

meyakinkan pendengarnya untuk menerima dan mematuhi pikiran, informasi, gagasan atau pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, ada beberapa metode berpidato yang bisa digunakan untuk menyampaikan informasi oleh pembicara kepada pendengar agar informasi itu dapat diterima oleh pendengar.

Laporan ini diharapkan memberi manfaat kepada pembicara, baik secara teoritis maupun praktis, secara teoritis laporan ini dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca yang ingin membuat laporan selanjutnya yang mengangkat masalah yang mengkaji metode pidato. Manfaat praktis dari penelitian ini, dapat menambah wawasan pembaca di segi penggunaan jenis pidato yang paling baik digunakan agar informasi tersampaikan dengan baik kepada pendengar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode-metode pidato sehingga pembaca dapat mengetahui metode pidato yang paling baik digunakan dalam menyampaikan informasi. Data dan informasi yang terkumpul dideskripsikan, dianalisis dan diinterpretasikan secara terperinci sehingga didapat metode pidato yang baik digunakan untuk menyampaikan informasi kepada pendengar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi atau studi kepustakaan. Teknik dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan membaca buku-buku sumber yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti (Arikunto, 1993:234). Teknik ini dioperasionalkan dengan mengumpulkan data yang relevan dengan masalah pokok penelitian ini. Semua bahan ditelaah secara cermat sehingga diperoleh data penelitian. Setiap data yang diperoleh dikutip secara langsung dan disajikan dalam tulisan ini sebagai bahan yang dianalisis untuk menjawab semua permasalahan penelitian. Jadi, Dengan metode ini diharapkan dapat menyajikan kenyataan seperti apa adanya dan dapat mengetahui jenis pidato yang baik digunakan.

Teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk menganalisis atau mengolah data yang terkumpul atau diperoleh dari penelitian. Menurut Arikunto (2006:238), "Cara mengolah data adalah usaha kongkrit untuk membuat data itu lebih jelas". Pada laporan ini analisis data dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber dan membuat kesimpulan dari data itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pidato terdiri dari beberapa metode dan setiap metode tentu memiliki kekurangan dan kelebihan. Berkaitan dengan masalah pertama, yaitu tentang metode-metode pidato yang bisa digunakan untuk menyampaikan informasi, di sini dituntut berbicara di depan khalayak ramai, berkaitan dengan masalah tersebut Arsjad dan Mukti, (1988:53) mengatakan, "salah satu ragam berbicara yang sering digunakan dari dulu sampai sekarang adalah pidato" dan salah satu metode pidato itu bisa digunakan.

Berkaitan dengan masalah kedua, yaitu metode pidato yang paling efektif digunakan, maka metode yang baik adalah metode yang bisa membuat pembicara dan pendengar berkomunikasi. Pembicara bisa dengan lancar menyampaikan informasi dan pendengar bisa mengerti maksud dari pembicara, serta selalu menjaga kontak pandang dengan pendengar. Berkaitan dengan masalah tersebut Arsjad dan Mukti, (1988 :53) menyatakan, "Uraian yang akan dibawakan dengan metode ini direncanakan dengan cermat dan dibuat catatan-catatan yang penting, yang sekaligus menjadi urutan dalam pidato itu". Dengan demikian, pidato akan lebih terarah dan tidak lari kemana-mana. Berikut ini akan dibahas metode pidato yang bisa digunakan.

Metode-Metode Pidato

Pidato tidak bisa lepas dari bahasa karena bahasa adalah media yang digunakan untuk berpidato. Bahasa memungkinkan pula manusia berfikir secara rumit dan abstrak. Dalam hal ini objek-objek faktual ditransformasikan menjadi simbol-simbol bahasa yang bersifat abstrak. Manusia berfikir mengenai objek tertentu, walaupun objek itu secara faktual tidak kelihatan. Hal ini telah memungkinkan manusia berfikir secara berlanjut. Berkaitan dengan masalah tersebut Arsjad dan Mukti, (1988:11) mengatakan, "Transformasi objek faktual menjadi simbol abstrak diwujudkan dengan perbendaharaan kata-kata yang akhirnya dapat mengungkapkan jalan pikiran dan ekspresi perasaan". Jalan pikiran dan ekspresi perasaan ini bisa digunakan oleh pembicara dalam pidato dan pembicara menggunakan bahasa untuk menyampaikan argumennya.

Seperti yang telah disinggung dalam latar belakang bahwa pidato itu terdiri dari beberapa metode dan setiap metode tentu memiliki kekurangan dan kelebihan. Berkaitan dengan masalah pertama, yaitu tentang metode-metode pidato yang bisa digunakan untuk menyampaikan informasi, di sini dituntut berbicara di depan khalayak ramai, berkaitan dengan masalah tersebut Arsjad dan Mukti, (1988 :53) mengatakan, "salah satu ragam berbicara yang sering digunakan dari dulu sampai sekarang adalah pidato". Berikut ini beberapa metode berpidato yang bisa digunakan.

1. Impromptu (Serta-merta)

Bila seseorang menghadiri pesta dan tiba-tiba dipanggil untuk menyampaikan pidato, pidato yang lakukan itu disebut impromptu. Metode pidato ini dilakukan berdasarkan kebutuhan sesaat. Pembicara sebelum berbicara tidak melakukan persiapan sama sekali, melainkan secara serta-merta berbicara berdasarkan pengetahuannya dan kemampuannya. Kesanggupan dan kemampuan penyampaian lisan seperti pidato menurut metode ini sangat berguna untuk keadaan terdesak atau terpaksa, namun kegunaannya terbatas pada waktu yang tidak terduga itu saja. Pembicara menyampaikan pengetahuannya yang ada, dikaitkan dengan situasi dan kepentingan saat itu. Bagi juru pidato yang berpengalaman, impromptu memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut.

1. Impromptu lebih dapat mengungkapkan perasaan pembicara yang sebenarnya karena pembicara tidak memikirkan lebih dulu pendapat yang disampaikannya.
2. Gagasan dan pendapatnya datang secara spontan sehingga tampak segar dan hidup.
3. Impromptu memungkinkan Anda terus berpikir.

Kekurangan metode ini adalah sebagai berikut.

1. Impromptu dapat menimbulkan kesimpulan yang mentah karena dasar pengetahuan yang tidak memadai.
2. Impromptu mengakibatkan penyampaian yang tersendat-sendat dan tidak lancer.
3. Gagasan yang disampaikan bisa "acak-acakan" dan "ngawur".
4. Bisa mengakibatkan kemungkinan "demam panggung" karena tidak adanya persiapan.

2. Manuskrip (Naskah)

Pidato ini disebut juga dengan pidato naskah. Juru pidato membacakan naskah pidato dari awal sampai akhir. Di sini tidak berlaku istilah "menyampaikan pidato", tetapi "membacakan pidato". Manuskrip diperlukan oleh tokoh nasional, sebab kesalahan kata saja dapat menimbulkan kekacauan dan berakibat jelek bagi pembicara. Metode ini sering dipakai dalam pidato resmi atau pidato televisi dan radio. Metode ini sifatnya agak kaku, sebab bila tidak atau kurang melakukan latihan yang cukup akan terjadi seolah-olah tidak ada hubungan antara pembicara dengan pendengar. Mata dan perhatian pembicara selalu ditujukan ke naskah, sehingga ia tidak bebas menatap pendengarnya. Pembicara harus dapat memberi tekanan dan variasi suara untuk menghidupkan pembicaraannya. Untuk itu pembicara perlu melakukan latihan yang intensif.

Pidato manuskrip tentu saja bukan metode pidato yang baik walaupun memiliki kelebihan sebagai berikut.

1. Kata-kata dapat dipilih sebaik-baiknya sehingga dapat menyampaikan arti yang tepat.
2. Pernyataan dapat dihemat karena manuskrip dapat disusun kembali.
3. Kefasihan bicara dapat dicapai karena kata-kata sudah disiapkan.
4. Hal-hal yang ngawur atau menyimpang dapat dihindari.
5. Manuskrip dapat diterbitkan atau diperbanyak.

Ditinjau dari proses komunikasi kekurangannya adalah sebagai berikut.

1. Komunikasi pendengar akan berkurang karena pembicara tidak berbicara langsung kepada mereka.
2. Pembicara tidak dapat melihat pendengar dengan baik sehingga akan kehilangan gerak dan bersifat kaku.
3. Umpan-balik dari pendengar tidak dapat memperpendek atau memperpanjang pesan.
4. Pembuatannya lebih lama.

3. Memoriter (Mengingat / menghafal)

Metode ini merupakan kebalikan dari impromptu. Penyampaian lisan seperti pidato yang disajikan dengan metode ini dipersiapkan dan ditulis secara lengkap lebih dulu, kemudian dihapal kata demi kata. Ada pembicara yang berhasil dengan metode ini, namun ada juga yang tidak.

Kelebihan dari metode ini adalah sebagai berikut:

1. Memungkinkan ungkapan yang tepat,
2. organisasi yang berencana,
3. pemilihan bahasa yang teliti,
4. gerak dan isyarat yang diintegrasikan dengan uraian.

Kekurangan metode ini adalah sebagai berikut.

1. Pembicara dengan menggunakan metode ini sering menjemukan dan tidak Menarik
2. Ada kecenderungan untuk berbicara cepat-cepat dan mengeluarkan kata- . kata tanpa menghayati maknanya.
3. Metode ini juga sering menyulitkan pembicara untuk menyesuaikan diri dengan situasi dan reaksi-reaksi pendengar ketika menyampaikan uraiannya.
4. Karena pesan sudah tepat, hubungan antara pesan dengan pendengar kurang langsung.
5. Memerlukan banyak waktu dalam persiapan.
6. Perhatian beralih dari kata-kata kepada usaha mengingat-ingat.
7. Bahaya terbesar timbul bila satu kata atau lebih hilang dari ingatan.
8. Seperti penulisan manuskrip, naskah memoriter pun harus ditulis dengan gaya ucapan.

4. Ekstempore (Konsep)

Ekstempore adalah metode pidato yang paling baik dan paling sering dilakukan oleh juru pidato yang mahir. Pidato sudah dipersiapkan sebelumnya berupa out-line (garis besar) dan pokok-pokok penunjang pembahasan, tetapi pembicara tidak berusaha mengingatnya kata demi kata. Out-line itu hanya merupakan pedoman untuk mengatur gagasan yang ada dalam pikiran kita. Uraian yang akan dibawakan dengan metode ini direncanakan dengan cermat dan dibuat catatan-catatan penting yang sekaligus menjadi urutan dalam pidato itu.

Pembicara dengan metode ini kadang-kadang juga bisa menyiapkan konsep berupa naskah, namun tidak dihapal kata demi kata. Dalam penyampaian lisan seperti pidato, pembicara dengan bebas berbicara dan

bebas pula memilih kata-katanya sendiri. Catatan dan konsep naskah yang dipersiapkan hanya digunakan untuk dapat mengingat urutan-urutan topik pembicaraannya. Dengan metode ini pembicara dapat mengubah nada pembicaraannya sesuai dengan reaksi yang timbul pada para pendengar saat pembicaraan berlangsung. Kelebihan ekstempore itu adalah sebagai berikut.

1. Komunikasi pendengar dengan pembicara lebih baik karena pembicara berbicara langsung kepada khalayak.
 2. Pesan dapat fleksibel untuk diubah sesuai dengan kebutuhan dan penyajiannya lebih spontan.
- Bagi pembicara yang belum ahli, kekurangan yang dapat ditimbulkan adalah sebagai berikut.

1. Persiapan kurang baik bila dibuat terburu-buru.
2. Pemilihan bahasa yang jelek.
3. Kefasihan yang terhambat karena kesukaran memilih kata dengan segar.
4. Kemungkinan menyimpang dari out-line dan tentu saja tidak dapat dijadikan bahan penerbitan.

Beberapa kekurangan ekstempore yang disebutkan di atas sebenarnya dapat dengan mudah diatasi melalui latihan-latihan yang intensif.

Metode Pidato yang Paling Baik Digunakan

Metode yang baik adalah metode yang bisa membuat pembicara dan pendengar berkomunikasi. Pembicara bisa dengan lancar menyampaikan informasi dan pendengar bisa mengerti maksud dari pembicara, serta selalu menjaga kontak pandang dengan pendengar. Berkaitan dengan masalah tersebut Arsjad dan Mukti, (1988 :53) menyatakan, "Uraian yang akan dibawakan dengan metode ini direncanakan dengan cermat dan dibuat catatan-catatan yang penting, yang sekaligus menjadi urutan bagi urutan itu". Dengan demikian, pidato akan lebih terarah dan tidak melenceng kemana-mana.

Seperti yang telah dibahas dan disinggung sebelumnya bahwa pidato yang baik adalah pidato yang antara pembicara dan pendengarnya terjadi komunikasi. Jika kita lihat dari keempat jenis pidato itu, pidato yang paling baik digunakan adalah pidato ekstempore. Pada pidato ekstempore ini antara pembicara dan pendengar sudah terjadi komunikasi. Karena pembicara sudah mempersiapkan konsep berupa naskah, namun tidak dihapal kata demi kata. Dalam menyampaikan lisan seperti pidato, pembicara dengan bebas berbicara dan bebas pula memilih kata-katanya sendiri. Jadi, pembicara dapat menyampaikan argumennya dengan baik karena telah mempersiapkan garis besar pidatonya dan pembicara juga bisa dengan lancar berbicara karena pembicara bisa memilih kata-katanya sendiri pada saat berpidato.

Jika dibandingkan dengan metode pidato yang lain, metode pidato ekstempore jauh lebih efektif. Jenis membaca naskah hanya akan baik jika sifat penyampaian itu sangat resmi. Dalam metode ekstempore, banyak catatan atau perincian yang diperlukan tergantung dari penguasaan atas bahan itu. Semakin pembicara menguasai topik pembicaraannya, semakin sedikit catatan yang diperlukan, sebaliknya semakin kurang pembicara menguasai bahannya, semakin banyak bahan yang disiapkannya.

SIMPULAN

Berbicara yang baik adalah antara pendengar dan pembicara terjadi komunikasi. Komunikasi di sini adalah sesuatu yang ingin disampaikan pembicara tersampaikan pada pendengar. Itulah sebabnya banyak orang yang ingin berusaha untuk memiliki keterampilan berbicara dengan baik agar sanggup menyampaikan pidato di depan massa dengan baik pula. Ada beberapa macam metode pidato yang bisa digunakan untuk menyampaikan informasi yaitu Impromptu (Serta-merta), Manuskrip (Naskah), Memoriter (Mengingat/menghafal), Ekstempore (Konsep).

Dari keempat metode tersebut, metode yang paling baik digunakan untuk menyampaikan informasi pada pendengar adalah metode ekstempore (konsep) karena uraian yang akan dibawakan dengan metode ini direncanakan dengan cermat dan dibuat catatan-catatan penting yang sekaligus menjadi urutan bagi pidato itu. Dengan demikian, pidato akan lebih terarah dan tidak lari kemana-mana. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa lebih banyak mencari literatur sehingga penelitian akan lebih baik bila memiliki banyak sumber untuk perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *prosedur penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsjad, Maidar G dan S, Mukti U. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Inonesia*. Jakarta: Erlangga
- Bungin, M, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2006. *Retorika Modern*. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Tarigan, Hendri Guntur. 1986. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.